

# Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata: Analisis Kualitatif dan Faktor-faktor Pengaruhnya

## *Community Participation in the Development of Tourism Village: A Qualitative Analysis and Influencing Factors*

Ida Ayu Komang Juniasih <sup>1\*</sup>, Ida Bagus Radendra Suastama <sup>2</sup>, Ida Bagus Wimpascima <sup>3</sup>, Maria N. Mulia <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> STIMI Handayani Denpasar, Indonesia

\* Corresponding Author: [dayukomangjuniasih@gmail.com](mailto:dayukomangjuniasih@gmail.com) <sup>1</sup>, [idabagusradendra@gmail.com](mailto:idabagusradendra@gmail.com) <sup>2</sup>,  
[marianovalianamulia@gmail.com](mailto:marianovalianamulia@gmail.com) <sup>3</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted 7th February 2024  
Revised 15th March 2024  
Accepted 20th April 2023  
Available online 30th April 2024

#### Kata Kunci:

Partisipasi Masyarakat;  
Pengembangan Desa Wisata;  
Analisis Kualitatif

#### Keywords:

Keywords: Community  
Participation; Tourism Village  
Development; Qualitative Analysis

#### DOI:

<https://doi.org/10.61938/fm.v22i1.587>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Coal, Kecamatan Kuwus, Kabupaten Manggarai Barat, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata meliputi partisipasi finansial, tenaga, material, keahlian, kreativitas, dan inovasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat meliputi tingkat pendidikan, akses informasi, dukungan pemerintah, dan kesadaran akan pentingnya pengembangan pariwisata lokal. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat guna mencapai pembangunan desa wisata yang berkelanjutan dan inklusif.

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the forms of community participation in the development of Coal Tourism Village, Kuwus District, West Manggarai Regency, and to identify the factors influencing the level of community participation. The research method employed is qualitative descriptive with primary and secondary data sources. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles & Huberman model. The results indicate that community participation in the development of the tourism village includes financial, labor, material, expertise, creativity, and innovation participation. Factors influencing community participation encompass education level, access to information, government support, and awareness of the importance of local tourism development. This study contributes to understanding the role of the community in tourism village*

*development and provides recommendations to enhance community participation for achieving sustainable and inclusive tourism village development.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor strategis yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pembangunan perekonomian nasional maupun daerah. Kemajuan dan kesejahteraan ekonomi yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia. Bahkan telah menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam dan budaya ke belahan dunia lainnya. Pergerakan jutaan manusia selanjutnya menggerakkan mata rantai ekonomi yang saling berkaitan dan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi penting bagi perekonomian dunia, perekonomian negara-negara lainnya hingga pada peningkatan kesejahteraan ekonomi ditingkat masyarakat lokal khususnya masyarakat di destinasi pariwisata (Ismatullah and Mahendra, 2021).

Kepariwisataan Indonesia dikembangkan agar mampu mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal khususnya masyarakat di destinasi pariwisata, serta memberikan perluasan kesempatan kerja. Pengembangan kepariwisataan memanfaatkan potensi keragaman pesona keindahan alam Indonesia sebagai wilayah wisata bahari terluas di dunia secara arif dan berkelanjutan, serta mendorong kegiatan ekonomi yang terkait dengan pengembangan budaya bangsa (Permenparekraf Nomor 3 Tahun 2021). Dalam merealisasikan tujuan pengembangan, maka segenap potensi alam harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Pemerintah Indonesia telah membuat langkah-langkah strategis dalam pengembangan destinasi wisata di berbagai daerah di Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan negara dari sektor wisata. Salah satu langkah pemerintah pusat dalam pengembangan wisata yaitu dengan pembentukan sepuluh destinasi wisata yang disebut dengan sepuluh "Bali" baru pada tahun 2016 sebagaimana yang dijelaskan di dalam Surat Menteri Koordinator Bidang Maritim dan Sumber Daya Nomor S54/Menko/Maritim/VI/2016. Sepuluh destinasi baru tersebut salah satunya adalah Labuan Bajo, yang kemudian dimasukkan juga dalam lima destinasi super prioritas di Indonesia (Kompas. Com, 8 november 2019).

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat tentu mengharapkan perubahan bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat, dalam hal ini peningkatan lapangan kerja dan pendapatan asli daerah. Namun untuk terwujudnya perubahan tersebut perhatian pemerintah sangatlah penting dalam pembangunan pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat. Salah satu desa yang menjadi perhatian pemerintah saat ini selain Labuan Bajo adalah Desa Wisata Coal.

Desa Wisata Coal terletak di Kecamatan Kuwus, Kabupaten Manggarai Barat. Desa Wisata Coal merupakan salah satu Desa Wisata terbaru di bagian timur Manggarai Barat dan Desa Wisata pertama yang dikembangkan dengan konsep *Storynomic Village Tourism* yang memiliki makna yaitu mengedepankan narasi, konten kreatif, *living culture*, serta kekuatan budaya. Desa Wisata Coal menawarkan berbagai atraksi dari alam, budaya, dan wisata buatan yang dinarasikan dengan cerita yang menarik. Salah satu daya tarik yang ada di Desa Wisata Coal ini adalah Bukit Porong. Bukit Porong adalah bukit yang disulap menjadi tempat wisata yang di buat dari kayu bambu dengan menyediakan spot foto dengan konsep kekinian yang tengah mengetren di kalangan anak muda. Dari bukit ini juga pengunjung bisa melihat *sunrise* di pagi hari dengan pemandangan air terjun, sungai dan perkampungan warga yang berhiaskan area perbukitan dan hamparan sawah dari ketinggian bak di atas awan yang masih asri dengan udara yang sejuk. Selain mengunjungi keindahan Bukit Porong, wisatawan juga dapat treking ke air terjun yang lokasinya tak jauh dari Bukit Porong yaitu Cunca Sekas. Dibalik keindahan alam dan budaya, Desa Wisata Coal juga mengembangkan karya kerajinan tangan, kuliner lokal serta agrowisata kopi.

Desa Coal merupakan Desa Wisata baru atau Desa Wisata rintisan yang belum lama dikembangkan oleh masyarakat secara swadaya dan melibatkan anak- anak muda yang memiliki ide kreatif dan inovatif. Meskipun hanya berstatus sebagai desa kecil, Desa Coal sudah menyandang sebagai Desa Wisata yang ditetapkan pada 30 April 2021. Tak tanggung-tanggung, desa yang terletak di Kecamatan Kuwus, Kabupaten Manggarai Barat ini juga menjadi satu-satunya Desa Wisata di wilayah timur yang mewakili destinasi Premium Labuan Bajo sebagai penerima Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021. Pengembangan Desa Wisata di Desa Coal tidak terlepas dari partisipasi masyarakat melalui wadah Kelompok Sadar Wisata Bukit Porong (Pokdarwis Bukit Porong). Desa Wisata Coal memiliki kelompok kerja (Pokja) dengan program-program yang dirancang untuk mendukung pengembangan Desa Wisata. Setiap pokja akan berkoordinasi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak seperti lembaga pemerintah atau dinas terkait, lembaga pendidikan, dan biro perjalanan wisata untuk pengembangan Desa Wisata Coal yang berkelanjutan. Kelompok Sadar Wisata merupakan wadah untuk mempromosikan berbagai bentuk atraksi budaya, keindahan alam, dan potensi agrowisata di Desa Coal melalui berbagai media sosial dan bahkan bekerja sama dengan berbagai hotel dan berbagai *Travel Agent* di Labuan Bajo.

Usaha pengembangan Desa Wisata Coal salah satunya yaitu dengan adanya partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di Desa Wisata Coal masyarakat sangat aktif dan mendukung dalam setiap kegiatan pembangunan yang dilaksanakan, akan tetapi dalam pengembangannya belum semua warga ikut berpartisipasi didalamnya, sebagian besar warga berusia dewasa yang berpartisipasi sedangkan remaja atau pemuda hanya sedikit yang terlihat berpartisipasi. Seperti kegiatan pembuatan spot foto, penanaman bunga di pintu masuk desa, pembuatan jalan setapak masuk desa. Pemuda yang bergabung dalam Pokdarwis tidak sampai 80%, sehingga ketika adanya pelatihan dan acara-acara desa hanya warga usia dewasa saja yang berpartisipasi sedangkan pemuda atau remaja hanya sedikit yang terlihat berpartisipasi dikarenakan banyak pemuda yang pergi merantau dan menempuh pendidikan di luar kota . Hal ini

membuat asumsi bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Coal ini belum optimal.

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Coal dan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Coal, Kecamatan Kuwus, Kabupaten Manggarai Barat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga pada literatur terkait dan praktik pariwisata lokal. Dengan menganalisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Coal serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang teori partisipasi masyarakat dalam konteks pariwisata dan mengembangkan konsep Desa Wisata secara efektif. Implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, kesadaran, dan pemahaman tentang pentingnya pengembangan pariwisata lokal, serta memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan program pendidikan yang lebih efektif dalam memajukan pariwisata di Desa Wisata Coal.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian berlokasi di Desa Coal, Kecamatan Kuwus, Kabupaten Manggarai Barat dengan objek penelitian yaitu partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode analisis data meliputi metode analisis deskriptif, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki, dengan model Miles dan Huberman (2014) yang terdiri pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif, pengambilan sampel seringkali bersifat purposive atau tidak acak, yang berarti peneliti memilih responden berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam kasus ini, peneliti memilih responden yang terlibat secara aktif dalam kegiatan pengembangan desa, seperti anggota kelompok sadar wisata atau pemangku kepentingan lokal lainnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Coal merupakan sebuah Desa Wisata yang baru dikembangkan dengan konsep *Storynomic Village Tourism*. Konsep ini bermakna mengedepankan narasi, konten kreatif, *living culture*, dan kekuatan budaya. Semua atraksi wisata baik alam, budaya, dan buatan akan dinarasikan dengan cerita menarik bagi wisatawan. Selanjutnya, pengembangan konten kreatif di sosial media sebagai media promosi kepada wisatawan. Pengunjung yang datang juga disuguhkan dengan *living culture* berupa aktivitas keseharian yang dilakukan

warga desa sejak dahulu. Aktivitas itu antara lain seperti pergi ke kebun, minum kopi pada pagi hari, saling bercerita, dan tradisi penyambutan tamu.

Pengembangan Desa Wisata Coal bertumpu pada kekuatan budaya warga Manggarai yang berkaitan dengan adat istiadat dan interaksi sosial masyarakat setempat. Budaya ini yang kemudian diceritakan serta dipraktikkan wisatawan yang datang karena dianggap menjadi bagian dari keluarga besar Desa Coal. Seperti yang dituturkan oleh Ketua Pokdarwis sekaligus pengelola Desa Wisata Coal, "Wisatawan bisa makan, beraktivitas, mengenakan pakaian adat seperti yang dilakukan warga desa setempat,"

Desa Wisata Coal memiliki kekuatan wisata alam dan budaya yang menjadi magnet utama untuk menarik minat wisatawan. Di desa ini, terdapat spot wisata Bukit Porong Tedeng yang bermakna bukit harapan. Wisatawan yang berkunjung ke spot ini dapat menikmati sensasi pemandangan alam dari ketinggian bak di atas awan. Di bukit ini pengunjung bisa berpose ria dan mendapatkan foto-foto yang *instagrammable*. Pesona utama Bukit Porong Tedeng adalah suasana matahari terbit, bahkan di saat bersamaan warga juga menyuguhkan atraksi tarian Dewa Matahari. Setiap pengunjung di bukit tersebut tidak perlu membawa makan karena warga setempat telah menyuguhkan pilihan kuliner khas Manggarai seperti Rebok, Sobol, dan Serabe hingga kopi beraroma khas yang diproduksi petani Coal yang dikenal dengan Kopi Ntala.

Dibalik keindahan alam dan budaya ini, Desa Wisata Coal juga mengembangkan agrowisata kopi yang merupakan bagian dari paket wisata desa setempat. Para pengunjung akan mendapat pengalaman berwisata ke kebun kopi dengan jenis yang dikembangkan adalah kopi Arabika dan kopi Robusta. Bahkan jika waktu kunjungan tepat, maka pengunjung bisa ikut memanen kopi Arabika yang biasa berlangsung selama April-Juni, sementara kopi Robusta dipanen selama Juni hingga September. Selain panen, pengunjung juga bisa menyaksikan proses pengolahan kopi dengan cara tradisional serta bisa ikut belajar mempraktikkannya.

### **Potensi yang ada di Desa Wisata Coal Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat.**

Potensi atraksi wisata yang ditawarkan di Desa Wisata Coal diantaranya atraksi wisata alam, budaya, dan buatan. Potensi wisata alam yang dimiliki adalah bukit Porong Tedeng yang menjadi salah satu ikon wisata andalan. Bukit yang menawarkan keindahan perpaduan pesona bukit, lereng-lereng gunung, lembah dan hamparan sawah dari atas ketinggian bukit yang diselimuti kabut yang memberikan sensasi bak diatas langit. Selain itu yang menjadi daya tarik utama dari bukit ini ialah suasana menyambut matahari pagi sembari menyaksikan tarian yang dibawakan oleh penari Desa Wisata Coal. Terdapat pula air terjun Cunca Sekas dengan ketinggian 200 m, berada tidak jauh dari daya tarik wisata Bukit Porong, keindahan air terjun ini juga bisa dilihat dari atas ketinggian bukit Porong.

Potensi wisata budaya berupa tarian adat seperti tarian Caci yang merupakan tarian adat Kabupaten Manggarai yang dipentaskan ketika menyambut tamu dan juga dan beberapa tarian lainnya seperti tari Dewa Matahari atau tari Porong ditampilkan saat menyambut matahari pagi yang dibawakan seorang penari sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan atas terbitnya matahari dan harapan di hari yang baru. Dan tarian Wela Rana atau sebutan untuk tumbuhan yang baru pertama kali berbunga, merupakan tarian khas Manggarai yang bermakna ajakan untuk kembali ke alam. Tarian ini hanya dipentaskan sesuai permintaan wisatawan yang berkunjung.

Wisata buatan adalah kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan objek wisata yang sangat dipengaruhi oleh upaya dan aktivitas manusia seperti spot foto Bukit Porong dan Agrowisata kopi. Para pengunjung akan mendapat pengalaman berwisata ke kebun kopi dengan jenis yang dikembangkan adalah kopi Arabika dan kopi Robusta.

## **Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Coal dalam Pengembangan Desa**

### **Wisata**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia partisipasi merupakan turut berperan serta dalam suatu kegiatan (Depdiknas, 2005). Partisipasi memang merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kepemimpinan yang efektif, seperti yang kita tahu bahwa partisipasi sendiri mengandung potensi yang luar biasa untuk membina kerjasama tim, akan tetapi hal itu akan sulit untuk dilakukan apabila tidak diterapkan dengan baik. Apabila dalam pelaksanaannya partisipasi dapat dilakukan dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan bahwa hasil yang akan diperoleh pun juga akan baik, seperti adanya perubahan terhadap tujuan yang mendorong timbulnya pencapaian yang lebih baik.

Pengembangan Desa Wisata Coal melalui partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata dengan kegiatan yang dilakukan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal dan pelestarian budaya merupakan kegiatan yang dapat mendukung peningkatan pengetahuan masyarakat serta memposisikan masyarakat untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata. Hal yang penting dalam pengembangan Desa Wisata melalui partisipasi masyarakat adalah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat. Diantaranya bentuk-bentuk yang dimaksud dalam teori partisipasi masyarakat adalah partisipasi dalam bentuk pikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga, partisipasi dalam bentuk keahlian, partisipasi dalam bentuk barang, dan partisipasi dalam bentuk uang.

Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Coal yaitu: 1) Partisipasi dalam bentuk pikiran berupa ide atau gagasan dari masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata, yang telah memiliki wadah resmi yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dimana masyarakat bisa memberikan gagasan atau ide-ide tentang pengembangan Desa Wisata dan nanti dimusyawarahkan dengan semua elemen masyarakat; 2) Partisipasi dalam bentuk tenaga, merupakan partisipasi aktif oleh individu atau

kelompok yang tampak pada kegiatan desa dengan melaksanakan gotong royong dalam pembuatan jalan serta aktivitas fisik lainnya; 3) Partisipasi dalam bentuk uang atau harta benda, dimana dalam kegiatan gotong royong masyarakat dengan suka rela memberikan makanan dan minuman juga menyumbangkan kayu bambo dan bahan-bahan untuk pembuatan panggung dan spot foto lainnya di Bukit Porong; 4) Partisipasi keahlian, kreativitas dan inovasi dari masyarakat, yang dilakukan individu atau masyarakat dalam bentuk keterampilan yang dimilikinya untuk keperluan pembangunan potensi wisata. Bentuk partisipasi ini sudah berjalan dan sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Coal. Masyarakat saling melengkapi dari beberapa ketrampilan yang ada mereka saling mengisi. Pemuda di Desa Coal ini sangat berperan aktif dalam pengembangan seperti pembuatan video untuk mempromosikan di media social seperti *Instagram*, *Facebook*, *Tik-tok* dan *Youtube*. Apalagi promosi dengan objek wisata andalan desa Coal dengan foto- foto yang *instagramable*, dimana *instagramable* dapat meningkatkan kunjungan wisatawan (Juniasih, dkk. 2021).

Faktor -faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu berupa faktor pendorong dan penghambat. Adapun faktor pendorong pengembangan Desa Wisata Coal adalah adanya semangat dan keinginan dari sebagian masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan Desa Wisata dan peran Pemerintah dalam pembangunan. Selain faktor pendorong terdapat faktor penghambat dalam pengembangan Desa Wisata Coal yaitu kurangnya pemahaman tentang Desa Wisata, kesadaran masyarakat yang masih kurang dan juga faktor kesibukan masyarakat Desa Coal.

#### 4. SIMPULAN

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa partisipasi masyarakat Desa Coal dalam pengembangan Desa Wisata Coal memiliki beragam bentuk, termasuk partisipasi pikiran, tenaga, uang, dan keahlian. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat keterlibatan masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata lokal. Namun, masih terdapat faktor-faktor penghambat, seperti kurangnya pemahaman tentang konsep Desa Wisata dan kesibukan masyarakat. Oleh karena itu, upaya sosialisasi yang lebih intensif dan kerja sama dengan instansi terkait diperlukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara menyeluruh. Penggunaan sampel yang representatif juga menjadi faktor penting dalam memastikan generalisabilitas hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata lokal dan memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan program pendidikan yang lebih efektif dalam memajukan pariwisata di Desa Wisata Coal.

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian agar lebih ditingkatkan lagi sosialisasi kepada masyarakat Desa Coal secara langsung agar masyarakat mengerti maupun paham apa arti sebenarnya Desa Wisata. Meningkatkan kerja sama dengan dinas yang terkait agar dilakukan pengawasan terhadap pariwisata yang ada di desa Coal.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Amransyah, M.S. 2012. Teori Partisipasi Menurut Para Ahli, (Online), <http://child-island.blogspot.com/2012/03/teori-partisipasi-masyarakat.menurut.html>), dikases 12 Desember 2023.
- Andy Ibrahim. Y . 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata *Topejawa Di Kabupaten Takalar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Depdiknas, P. B. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Desilia Purnama, and Harjoyo. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Emiron
- Wanimbo, Selvie Tumengkol, Juliana Tumiwa. 2021. "Partisipasi Masyarakat Dalam Memutuskan Mata Rantai Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Tingkuluh Kecamatan Wanea Kota Manado." *Journal Ilmiah Society* 1(1):1–10.
- Ibori, A. 2013. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni. *Jurnal Governance* 5(1) :1 – 11.
- Ismatullah, Ismatullah, and Gerry Katon Mahendra. 2021. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo 2019." *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)* 3(1):1–11. <https://doi.org/10.24076/jspg.v3i1.556>
- Juniasih, I. A. K, Suastama, I. B. R, Yanti, N. L. L. 2021. Instagramable dan Influencer Pengaruhnya Terhadap keputusan Berkunjung Wisatawan Milenial Ke pantai Petitenget Kerobokan. Seminar Nasional Hasil Penelitian. *Prosiding STIMI HANDAYANI Denpasar*. P 1-9.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Margayaningsih, Dwi Iriani. 2018. "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa." *Jurnal Publiciana* 11(1):72–88.
- Meilinawati, Devi Tri. 2018. "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Padat Karya Di Kecamatan Magelang Utara." *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)* 02(02):84–96.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Priasukmana, S., & Mulyadin, R. M. (2001). Pembangunan Desa Wisata :Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah. *Info Sosial Ekonomi*, 2(1), 37–44.

- Rifqy Widayuni. 2019. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm. 247-252. Bandung.
- T.Lomboh, Arthur. 2014. "Merupakan Skripsi Penulis Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP UNSRAT Manado 1." *Fisip Unsrat* 1–10.
- Uceng, Andi, Erfina Erfina, Ahmad Mustanir, and Sukri Sukri. 2019. "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang." *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 5(2):18–32. [https://doi.org/10.25299/wedana.2019.vol5\(1\).3086](https://doi.org/10.25299/wedana.2019.vol5(1).3086)